

**THE CREATIVITY OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
TEACHER IN THE USE OF WASTE MATERIAL AND NATURAL
MATERIAL AS A LEARNING RESOURCES AT KEMPAS DISTRIK
IN INDRAGIRI HILIR REGENCY**

Ucik Ratnasari. Wusono Indarto. Devi Risma

Ciken_cindry@yahoo.com (085376629857)

**The Study Is Early Childhood Education
Faculty Of Education And Teacher Training
University of Riau**

Abstract: *This research is motivated due to a phenomenon in which the teacher. Most of the teachers have not been able to make the idea to create Educational Games, by it self the lack of understanding of the Educational Game Equipment in accordance with the needs of children, some teachers are less skilled and less patient in processing residue and natural ingredients into Educational Game Equipment, low the willingness of teachers to process waste materials and natural materials into tools Educational Games, teachers lack confidence in their own works made which resulted in the teachers tend to use methods and tools watch games, such as children's worksheets. The purpose of this study was to determine the creativity of early childhood teachers in District Kempas Indragiri Hilir. The population in this study were 40 teachers and the sample used is saturated samples. Measuring instruments used in this study was a questionnaire. The technique of analysis in this research is by using techniques percentage. The results were obtained by an average of 92,4%. Where the value of 92,4 is at the value of 86,6 to 95,4 or the medium category and the percentage of each the 5 indicators are 4 indicator were high and were medium.*

Keywords: *Creativity Of Teachers, Learning Resources*

KREATIVITAS GURU PAUD DALAM MEMANFAATKAN BAHAN SISA DAN BAHAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DIKECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Ucik Ratnasari. Wusono Indarto. Devi Risma

Ciken_cindry@yahoo.com (085376629857)

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya fenomena pada guru yaitu: Sebagian besar guru belum mampu membuat membuat ide untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE) sendiri, kurangnya pemahaman tentang Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan kebutuhan anak, sebagian guru kurang terampil dan kurang sabar dalam mengolah bahan sisa dan bahan Alam menjadi Alat Permainan Edukatif (APE), rendahnya kesediaan guru untuk mengolah bahan sisa dan bahan alam menjadi Alat Permainan Edukatif (APE), guru kurang percaya diri dengan karya yang dibuat sendiri yang mengakibatkan guru cenderung menggunakan metode dan alat permainan yang monoton, seperti lembar kerja anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru Paud dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 guru, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata sebesar 92,4%. Dimana nilai 92,4 berada pada antara nilai 86,6-95,4 atau berkategori sedang dan besarnya persentase tiap indikator yaitu dari 5 indikator terdapat 4 indikator berkriteria tinggi dan 1 indikator berkriteria sedang.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Kreativitas menurut Supriadi adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Clark Monstakis, kreativitas adalah pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Selanjutnya menurut Semiawan, mengemukakan kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru (Yeni dan Euis, 2010).

Mulyasa (2002) mengemukakan kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan menurut Joan (1992) kreativitas adalah kemampuan untuk memulai ide, melihat hubungan yang baru dan tak diharapkan untuk memulai ide, melihat hubungan yang baru dan tak diharapkan untuk merumuskan konsep ketimbang menghafal, untuk menemukan jawaban atas masalah dan pertanyaan baru yang untuk dicari jawabannya.

Selanjutnya menurut Silberman (Yuliani, 2009) mengemukakan bahwa kreativitas adalah memiliki daya cipta memiliki kemampuan untuk berkreasi. Sedangkan menurut Munandar (1999) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD), dijelaskan bahwa standar PAUD merupakan bagian integral dari standar pendidikan nasional yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Dalam standar sarana prasarana dijelaskan bahwa sarana prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengsuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD. Prinsip standar sarana dan prasarana: Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak, Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah dan barang bekas layak pakai.

Dalam perkembangannya banyak hal ataupun cara untuk mendukung perkembangan pendidikan anak usia dini. Sebagai pendidikan anak usia dini sudah selayaknya seorang guru mempelajari dan memperhatikan perkembangan anak didiknya sesuai tingkat perkembangannya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah seorang guru dalam memberikan stimulus kepada setiap individu. Ditengah sulitnya biaya sekolah yang ada di daerah-daerah merupakan tantangan bagi seorang guru untuk meminimalisirkan pengeluaran sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memanfaatkan sumber-sumber bermain yang ada disekitar lingkungan sekolah atau tempat tinggal berupa bahan sisa ataupun bahan alam. Hal ini bertujuan untuk menambahkan variasi dalam penggunaan sumber belajar dan dengan biaya yang sedikit namun tuntutan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dapat

terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Kreativitas dan kesediaan seorang guru sangat dituntut dalam menyediakan ragam alat main yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat 11 PAUD dan terdapat total guru berjumlah (40 guru). Dari hasil observasi lapangan terdapat permasalahan yang hampir sama di setiap sekolah yaitu: 1) Sebagian besar guru belum mampu membuat membuat ide untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE) sendiri. 2) Kurangnya pemahaman tentang Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan kebutuhan anak. 3) Sebagian guru kurang terampil dan kurang sabar dalam mengolah bahan sisa dan bahan Alam menjadi Alat Permainan Edukatif (APE). 4) Rendahnya kesediaan guru untuk mengolah bahan sisa dan bahan alam menjadi Alat Permainan Edukatif (APE). 5) Guru kurang percaya diri dengan karya yang dibuat sendiri yang mengakibatkan guru cenderung menggunakan metode dan alat permainan yang monoton, seperti lembar kerja anak.

Berdasarkan fenomena diatas mendorong penulis untuk mengetahui Kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar dikecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar dikecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menyangkut dengan suatu fenomena, peristiwa yang ada. Tempat penelitian ini adalah seluruh PAUD yang ada di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Menurut Sugiyono (Riduwan, 2005) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 guru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Riduwan, 2005) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasinya menjadi sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Dikecamatan Kempas kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 40 guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru PAUD dalam mengolah bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar.

**Kisi-kisi variabel kreativitas guru PAUD
dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam**

No	Indikator	Subindikator	No soal		jumlah
			favorable	unfavorable	
1	Kelancaran	a. guru mampu mengungkapkan manfaat dari bahan alam dan bahan sisa. b. mempunyai imajinasi yang tinggi tentang bahan alam dan bahan sisa.	1,2,3,4,6	5,7,8	8
2	Kelenturan	a.guru dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa yang ada dilingkungan sekolah	9,10,11, 12	13	5
3	Keaslian/orisinalitas	a.guru mempunyai prakarsa yang berbeda dengan yang lain. b.Percaya diri dengan prakarsa yang dihasilkan	14,16,17	15	4
4	Elaborasi	a.Mempunyai minat yang luas dalam memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa b.Mandiri dalam berfikir c.senang berpetualang (mencoba)	18,19,20,21, 22	23	6
5	Ulet dan sabar	a. penuh energi (mempunyai semangat yang tinggi dalam memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa. b.bersedia mengambil resiko c. berani dalam pendirian dan keyakinan.	26,27	24,25,28, 29	6
Jumlah			29		29

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument, menurut Atikunto (Riduwan, 2005) menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keaslian suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Uji validitas tes dilakukan kepada 20 responden di kecamatan tempuling. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi produk moment yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2005) dan untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrument, dicari koefisien korelasi dan dimasukkan dalam rumus Spearman Brown (Riduwan, 2005).

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik persentasi (Anas Sudjiono, 2003)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang Kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat “tinggi”, “tinggi”, sedang, dan kurang. Hal ini mengacu pada pandangan Suharsimi Arikunto, (1998). Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan “ sangat tinggi”
2. Persentasi anataraa 56% - 75 % dikatakan “ tinggi ”
3. Persentasi antara 40% - 55 % dikatakan “ sedang”
4. Persentasi kurang dari 40 % dikatakan “rendah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber Belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari data statistik deskriptif seperti tabel berikut ini.

Statistik Deskriptif

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
29	145	87	19	80	103	92,4	4,9

Sumber: Data olahan 2014

Kategori kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Interval	Kategori	F	%
1	tinggi	95,5 – 103	7	17,5 %
2	sedang	86,6 – 95,4	28	70 %
3	rendah	80 – 87,6	5	12,5%
Jumlah			40	100

Sumber: Data olahan 2014

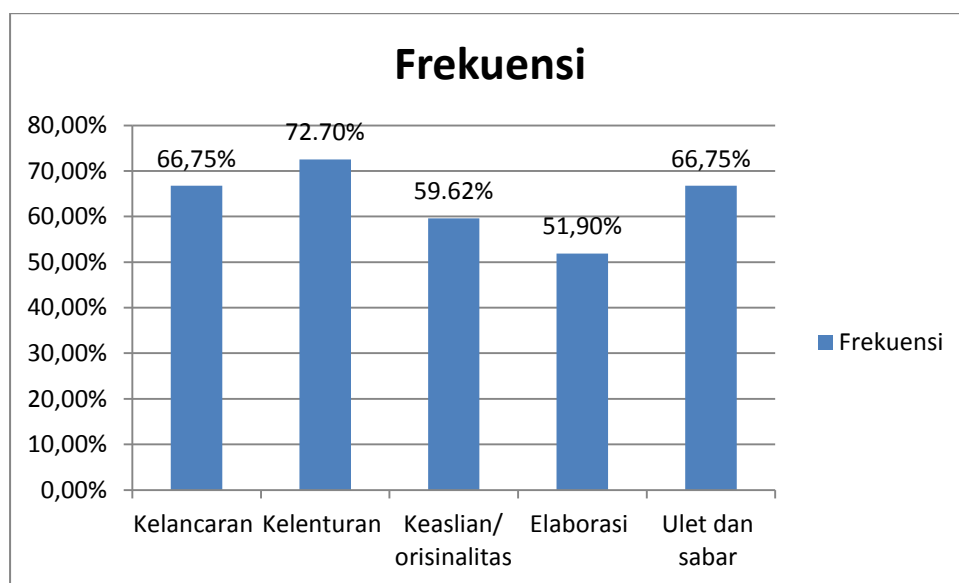
Melihat rerata empirik yang dihasilkan oleh seluruh subjek penelitian sebesar 92,4 maka dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori sedang.

Besarnya Persentase indikator kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dikriteriakan sebagai berikut:

No	Indikator	Jumlah item	Skor total	Skor ideal	Persentase	kriteria
1	Kelancaran	8	1068	1600	66,75 %	Tinggi
2	Kelenturan	5	727	1000	72,7 %	Tinggi
3	Keaslian/ orisinalitas	4	477	800	59,625 %	Tinggi
4	Elaborasi	6	623	1200	51,9 %	Sedang
5	Ulet dan sabar	6	801	1200	66,75%	Tinggi

Sumber: data olahan 2014

Selanjutnya besarnya Persentase indikator kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik: Persentase tiap-tiap indikator kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Rekapitulasi pernyataan responden tentang kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Indikator	SL %	S %	KD %	J %	TP %
1	Kelancaran	19,4	25,3	28,13	24,07	3,1
2	kelenturan	31	24	27	13,5	4,5
3	Keaslian/orisinalitas	0,625	25	36,25	23,1	15
4	Elaborasi	4,5	17,9	32,9	25	20,4
5	Ulet dan sabar	12,5	30,8	37,9	15,4	3,3
jumlah		68,025	123	161,18	101	46,3
Rata-rata		13,6	24,6	32,4	20,2	9,26

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah diuraikan terbukti bahwa kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berkategori sedang dengan rata-rata 92,4%. Hasil ini berbeda dengan pengamatan awal dimana kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berkategori rendah, hal itu dapat dibuktikan dengan pendapat Darley (Mulyasa, 2014) yang mengemukakan kreativitas merupakan proses yang mempunyai tahapan yaitu, persiapan, pengamatan, penjelasan dan pembuktian. oleh karena itu guru PAUD, hendaknya diikutsertakan dalam berbagai pelatihan atau pengayaan yang berkaitan dengan mengasah tingkat kreativitas. Sehingga para guru bisa lebih luwes dan terbuka dalam berpikir atau pengambilan keputusan.

Menurut Martini (2006) kreativitas memiliki 5 indikator yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi serta ulet dan sabar. Jika dianalisis perindikator maka kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai sumber belajar di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh 4 indikator berkategori “tinggi” dan 1 indikator berkategori “sedang”. Pada dimensi kelancaran diperoleh hasil kelancaran guru dalam taraf tinggi. Dimensi kelancaran dalam kreativitas adalah, guru mampu mengungkapkan manfaat dari bahan alam dan bahan sisa, dan mempunyai imajinasi yang tinggi tentang bahan alam dan sisa. Walaupun dari hasil penelitian diperoleh kategori tinggi yang berbeda dengan pengamatan awal dimana pada dimensi kelancaran subjek dalam kategori rendah. Maka dari itu guru PAUD di Kecamatan Kempas perlu dilatih kelancarannya. Perbedaan hasil dengan Pengamatan awal ini dapat disebabkan karena subjek menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Selanjutnya pada dimensi kelenturan diperoleh hasil kelenturan guru PAUD dalam mengolah bahan sisa dan bahan alam berada pada taraf tinggi. Dimensi kelenturan yaitu, Guru dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa yang ada dilingkungan sekolah. Walaupun hasilnya berbeda dengan pengamatan awal dimana subjek berada pada kategori rendah, tetapi guru PAUD harus tetap mendapatkan pelatihan keluwesan seperti mendapatkan pelatihan keterampilan dalam memanfaatkan atau mengolah bahan sisa dan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Perbedaan hasil dengan pengamatan ini disebabkan karena subjek bekerjasama dalam menjawab pertanyaan angket.

Begitu juga pada dimensi keaslian/orisinalitas, diperoleh hasil orisinalitas guru PAUD dalam mengolah bahan sisa dan bahan alam berada pada taraf tinggi. Dimensi orisinalitas yaitu, Guru mempunyai prakarsa yang berbeda dengan lain serata percaya diri dengan prakarsa yang dihasilkan. Meskipun hasil ini berbeda dengan pengamatan awal penelitian dimana subjek berada pada kategori rendah, tetapi guru PAUD harus tetap mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara-cara menghasilkan suatu media ataupun karya yang orisinal dan bermanfaat dalam proses pembelajaran di PAUD. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena terpengaruh oleh keadaan disekitar subjek.

Sedangkan pada dimensi elaborasi, diperoleh hasil elaborasi guru PAUD dalam mengolah bahan sisa dan bahan alam berada pada taraf sedang. Dimensi elaborasi yaitu mempunyai minat yang luas dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam, mandiri dalam berfikir dan senang berpetualang (mencoba). Walaupun hasilnya berbeda dengan pengamatan awal dimana subjek berada pada kategori rendah, tetapi guru PAUD harus

tetap mendapatkan pelatihan bagaimana mengelaborasi bahan-bahan yang ada disekitar menjadi media belajar yang baru dan menarik perhatian. Adanya perbedaan hasil dengan pengamatan dapat disebabkan karena subjek mengisi angket dengan tergesa-gesa.

Pada dimensi ulet dan sabar, diperoleh hasil keuletan dan kesabaran guru PAUD dalam mengolah bahan sisa dan bahan alam berada pada taraf tinggi. Dimensi ulet dan sabar adalah, penuh energi (mempunyai semangat yang tinggi dalam memanfaatkan bahan alam dan bahan sisa, bersedia mengambil resiko, berani dalam pendirian dan keyakinan. Walaupun hasilnya berbeda dengan pengamatan awal dimana subjek berada pada kategori rendah, tetapi guru PAUD harus tetap mendapatkan pelatihan dan terus di motivasi agar sabar dalam membuat atau menghasilkan karya. Perbedaan hasil ini dengan pengamatan karena subjek tidak teliti dalam menjawabnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data kreativitas guru PAUD dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa kreativitas guru tergolong sedang. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata yang diperoleh subjek berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Melalui simpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Guru PAUD di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir bekerja sama untuk memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah baik berupa bahan sisa dan bahan alam secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pihak dinas Pendidikan Kecamatan Kempas sebaiknya memberi penyuluhan serta pelatihan kepada Guru PAUD sekecamatan Kempas tentang pentingnya memanfaatkan lingkungan serta mengolah bahan alam dan bahan sisa menjadi sumber belajar yang menarik bagi anak sehingga mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Anas Sudjiono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ari. 2010. “ *Resume Kreativitas (konsep, indikator, pengukuran)*”, (Online), <http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/01/13/resume-kreativitas-konsep-indikator-pengukuran/>, Diakses 1 april 2013.
- Badru Zaman, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- E. Mulyas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Icha. 2012. “ *Menyulap Sampah Menjadi Alat Peraga*”, (Online), (<http://green.kompasiana.com/penghijauan/2012/07/06/menyulap-sampah-menjadi-alat-peraga-edukatif-474934.html>), diakses 17 Februari 2013.
- Joan Beck. 1992. *Asih Asah Asuh*. Semarang: Dahara Prize.

- Martini Jamarlis. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendiknas nomor 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Utami Munandar. 1999. *Pengembangan Kretifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Kretifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kretif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indonesia.
- Widodo. 2014. "Pengertian Guru Kreatif", (online), <http://murihwidodo.blogspot.com/2014/05/guru-kreatif-oleh-pak-do-idealnya.html>, diakses 1 september 2014
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.